

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012).

Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari permukiman atau tempat tinggal manusia. Jika Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berada dekat dengan tempat tinggal manusia, risikonya sangat besar. Tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola secara baik dapat menjadi tempat sarang tikus dan serangga seperti nyamuk, lalat, kecoa dan lain-lain (Suharjo, 2002). Selain itu, sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Terdapat banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari TPS. Lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare. Pengelolaan sampah yang buruk juga menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah (Sucipto, 2012).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator output dari strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. STBM dikukuhkan sebagai strategi nasional melalui Kepmenkes Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008. Selain itu pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dengan mengurangi dan menangani sampah menggunakan cara yang berwawasan lingkungan. Kegiatan penanganan sampah tersebut meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Pemilahan sampah merupakan hal pertama dalam penanganan sampah yang berarti menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan bahwa pemilahan sampah dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri dari sampah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya. Sedangkan menurut Sucipto (2012), dalam pemilahan sampah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3.

Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan hasil

studi yang dilakukan di beberapa kota pada tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia yaitu 69% diangkut dan ditimbun, 10% dikubur, 5% dibakar, 7% dikompos dan didaur ulang, dan sisanya tidak terkelola (KLH, 2015). Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Aspek hulu meliputi kegiatan pengelolaan sampah pada tingkat penghasil sampah (sumber) tahap pertama dengan pemilahan sampah.

Menurut Tchobanoglous (1993) dalam Auvaria (2016) salah satu klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya adalah sampah institusi. Pondok Pesantren Krapyak sebagai salah satu institusi pendidikan adalah salah satu pondok pesantren di Bantul yang terdiri dari beberapa kompleks asrama dan ditinggali banyak santri mulai dari remaja hingga dewasa sehingga menimbulkan banyak sampah. Selain berfungsi sebagai tempat belajar dan tempat tinggal, pondok pesantren juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika kondisi lingkungannya tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 5-7 Januari 2018 pada santri remaja di Pondok Pesantren Krapyak, belum dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya oleh para santri, sehingga sampah menimbulkan bau yang tidak sedap, serta terkadang terdapat belatung dan lindi di tempat sampah ataupun di sekitar tempat sampah. Selain itu, tingkat konsumsi santri terhadap barang terutama makanan yang tinggi menyebabkan volume sampah menjadi semakin banyak sehingga sampah tercecer di sekitar tempat sampah karena tempat sampah tidak dapat menampung seluruh sampah yang dihasilkan serta menyebabkan banyaknya

serangga, yaitu nyamuk dan semut. Sampah yang dihasilkan dibuang ke tempat sampah tanpa ada pemilahan berdasarkan jenisnya, kemudian langsung dibawa ke TPS yang terletak di dalam lingkungan asrama pondok pesantren.

Tempat Pembuangan Sementara yang ada di pondok pesantren menampung sampah yang dihasilkan seluruh santri dan terletak di dalam lingkungan asrama yang berjarak sangat dekat dengan dapur untuk memasak (1 m), serta kamar santri (4 m). Sampah diangkut sebanyak 3 kali dalam satu minggu dari TPS. Namun biasanya volume sampah di TPS sudah penuh sebelum jadwal pengangkutan sehingga banyak sampah yang berserakan di luar TPS dan terdapat banyak lindi yang menggenang ataupun mengalir di sekitar TPS. Selain itu, bau sampah dapat tercium di sekitar TPS, serta terdapat banyak lalat dan tikus di sekitar TPS. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya fasilitas pemilahan sampah dan belum pernah ada penyuluhan mengenai pemilahan sampah yang ditujukan untuk para santri. 7% dari 14 santri remaja yang diwawancarai mengetahui tentang pemilahan sampah, 14% mengetahui jenis sampah berdasarkan pemilahannya, namun tidak mengetahui contoh dari masing-masing jenis sampah tersebut. Sisanya 79% menyatakan tidak mengetahui tentang pemilahan sampah. Sedangkan 7% dari 14 santri remaja yang diminta untuk melakukan praktik memilah sampah dengan contoh sampah organik, anorganik, dan B3 yang telah disediakan dapat melakukan pemilahan sampah dengan benar dan sisanya 92% tidak dapat melakukan pemilahan sampah dengan benar.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, salah satunya pemilahan sampah. Hal ini berarti, praktik pemilahan sampah yang seharusnya dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Krapyak masih sangat kurang dan untuk itu dibutuhkan upaya agar para santri dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dengan melakukan pemilahan sampah. Perubahan perilaku atau penerimaan perilaku baru akan melalui 3 tahapan proses, yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Upaya untuk mengajak dan mengajarkan untuk melakukan pengelolaan sampah perlu dilakukan kepada masyarakat, khususnya kepada remaja karena merupakan fase perkembangan yang sangat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali & Mohammad, 2005). Selain itu, remaja merupakan generasi yang akan memegang kendali kehidupan dalam bermasyarakat di masa yang akan datang, sehingga harus bijak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam mempertahankan kelestarian lingkungan.

Hurlock (1990) membagi remaja menjadi masa remaja awal, yaitu usia 13-16 atau 17 tahun dan masa remaja akhir, yaitu usia 16 atau 17-18 tahun (Kurniawan, 2015). Menurut Piaget dalam (Ali & Mohammad, 2005), remaja sudah mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak, mulai mampu

memecahkan masalah yang bersifat hipotesis, dan memperkirakan apa yang mungkin terjadi sehingga dapat pula mengambil kesimpulan dari suatu pertanyaan.

Menurut J.J Rousseau, pada usia 12-15 tahun perkembangan individu mencapai tahap bangkitnya akal (*ratio*), nalar (*reason*), dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba (Sarwono, 2011). Berdasarkan teori-teori tersebut, remaja usia 13-18 tahun sudah memiliki kemampuan untuk memahami sesuatu dengan baik, semangat yang baik, dan memiliki rasa keingin tahun terhadap sesuatu sehingga mudah untuk menerima ataupun menyerap informasi.

Pengenalan pengelolaan sampah setidaknya dimulai dari pengenalan pemilahan sampah, karena dapat berdampak besar pada perkembangan generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Promosi kesehatan mengenai pemilahan sampah dengan media yang menarik adalah salah satu alternatif dalam mengajak dan mengajarkan remaja untuk melakukan pemilahan sampah. Fungsi media adalah dapat mengatasi keterbatasan pengalaman, memungkinkan adanya interaksi langsung dengan lingkungan, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar, serta memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak (Kholid, 2014).

Media yang menarik dapat meningkatkan minat dan mengarahkan perhatian remaja untuk berkonsentrasi terhadap menerima materi yang disampaikan. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah kartu. Hasil penelitian Nugroho, dkk (2014), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII semester 2 SMP N 3 Getasan yang diajar menggunakan media permainan kartu kucingan lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar tanpa media permainan kartu kucingan.

Penggunaan media kartu dapat dilakukan dengan menambahkan unsur permainan yang membantu menyampaikan materi dengan lebih mudah dan menjalin interaksi antara penyuluh dan responden, sehingga penyuluh dapat mengetahui sejauh mana responden telah menguasai materi yang disampaikan dan responden dapat menerima materi yang disampaikan secara baik serta maksimal. Hasil penelitian Nuzula, dkk (2016), bahwa penyuluhan dengan menggunakan media "*smart card*" yang dimasukkan permainan tanya jawab secara berkelompok membuat antusiasme siswa terlihat sangat tinggi sehingga muncul interaksi yang menyenangkan dan peningkatan pengetahuan siswa yang disuluh dengan "*smart card*" lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan pada siswa yang tidak disuluh dengan "*smart card*".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik menggunakan permainan kartu pilah sebagai media dalam memberikan promosi kesehatan terhadap santri usia remaja. Permainan kartu pilah merupakan alat yang berisi pengertian pemilahan sampah, jenis sampah dalam pemilahan dan contoh dari masing-masing jenis sampah tersebut yang dapat diketahui dengan memainkan kartu secara berkelompok.

Pembuatan permainan kartu pilah didasarkan pada usia perkembangan kognitif remaja yang merupakan tahap operasional formal dimana pemikiran menjadi lebih logis dengan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah dan menguji kemungkinan solusinya dengan cara yang sistematis dan terorganisasi. Kemampuan penalaran abstrak juga meningkat, mereka dapat menalar masalah abstrak (hipotesis) dalam benak mereka (secara simbolik) dan mencapai kesimpulan logis tanpa pengalaman fisik apapun, yang berarti bahwa mereka dapat melakukan penalaran hipotesis-deduktif (Upton, 2012). Media ini bertujuan untuk menyebarkan pesan dengan cara yang menyenangkan dan mempermudah dalam penerimaan pesan yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik dalam pemilahan sampah.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan permainan kartu pilah dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pemilahan sampah pada santri remaja di Pondok Pesantren Krapyak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penggunaan permainan kartu pilah sebagai media promosi kesehatan pemilahan sampah pada santri remaja di Pondok Pesantren Krapyak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan pemilahan sampah pada santri remaja di Pondok Pesantren Kranyak, sebelum dan sesudah penggunaan permainan kartu pilah sebagai media promosi kesehatan.
- b. Diketuainya perbedaan praktik pemilahan sampah pada santri remaja di Pondok Pesantren Kranyak, sebelum dan sesudah penggunaan permainan kartu pilah sebagai media promosi kesehatan.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Kesehatan Lingkungan khususnya pemilahan sampah mata kuliah Penyehatan Tanah dan Pengelolaan Sampah Padat (PTPSP) dan promosi kesehatan.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek santri remaja berusia 13-18 tahun di Pondok Pesantren Kranyak.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek N, Sunan Gunung Jati, Sunan Ampel, Sultan Agung, dan Sakan Thullab Pondok Pesantren Kranyak Yayasan Ali Maksum Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari-Juni 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai penerapan media penyuluhan bagi ilmu kesehatan lingkungan dalam upaya penyehatan tanah dan pengelolaan sampah padat yang mengkaji tentang pemilahan sampah pada remaja.

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai metode dalam menambah pengetahuan santri dalam memilah sampah.

3. Bagi Santri

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan memotivasi santri untuk melakukan praktik pemilahan sampah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan ketrampilan berinovasi dalam penerapan ilmu kesehatan lingkungan mengenai pemilahan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Permainan Kartu Pilah sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemilahan Sampah pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Krapyak” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Noviyawan (2017). Permainan “Tebak Gambar Pemilahan Sampah” dalam Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Pemilahan Sampah di SD Negeri Tegalsari Sanden Bantul	Variabel terikat: Pengetahuan dan praktik pemilahan sampah	Variabel bebas: Permainan tebak gambar dengan sasaran siswa Sekolah Dasar (SD). Sedangkan penelitian ini menggunakan permainan kartu pilah dengan sasaran santri remaja
2	Nuzula, dkk (2016). Penggunaan Media “ <i>Smart Card</i> ” pada Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penyakit ISPA untuk Siswa SD Negeri di Tegalrejo, Kota Yogyakarta	Variabel bebas: Penggunaan media permainan kartu	Variabel terikat: Pengetahuan pencegahan penyakit ISPA dengan sasaran siswa SD. Sedangkan penelitian ini Pengetahuan dan praktik memilah sampah dengan sasaran santri remaja

